

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Penguasaan ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga guru dituntut untuk mempertimbangkan model pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan saat mengajarkan materi pembelajaran. Peran guru dikelas tidak cukup hanya memberi informasi, tapi yang lebih penting adalah sebagai motivator, fasilitator, pembuat keputusan, pembelajaran sepanjang hayat, dan organisator pembelajaran (Dewi, 2014).

Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya dalam belajar biologi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kemampuan guru sangat diuji dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, apabila guru telah mampu menguasai kelas dan materi pelajaran, maka bukan hal mustahil bila minat belajar siswa tumbuh (Dian, 2014).

Untuk melihat keadaan siswa di lapangan, dilakukan observasi di SMP N 1 Tanah Jawa. Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru IPA Bapak Belman Simaremare terhadap kegiatan belajar mengajar, minat belajar siswa, serta kondisi sekolah. Terdapat banyak masalah yang dihadapi guru dalam peningkatan hasil belajar diantaranya rendahnya minat belajar siswa, proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak yang cenderung berpusat pada guru saja, kurang mempergunakan media pembelajaran, kemampuan guru mengelola kelas yang minim, serta kurangnya penggunaan model-model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar.

Cara mengajar guru dikelas yaitu guru cenderung menyampaikan isi mata pelajaran dengan menyajikan materi secara ceramah atau konvensional. Hal ini memberi gambaran bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru

masih belum dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga menjadikan siswa jenuh dan menganggap belajar merupakan kegiatan yang membosankan terutama dalam mata pelajaran biologi.

Informasi yang didapat dari sekolah yaitu faktor inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga untuk memperoleh nilai ketuntasan atau pencapaian KKM 70 pada ujian semester ganjil cukup sulit bagi mereka. Dari 68 siswa, hanya 26% siswa yang mengalami ketuntasan, sedangkan 74% siswa tidak tuntas. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Tanah Jawa masih rendah. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa perlunya perhatian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang selama ini digunakan.

Menurut Sari (2013) dari segi siswa penyebab sulitnya siswa memahami materi biologi dalam pembelajaran adalah siswa menganggap materi biologi bersifat hafalan. Agar terhindar dari hapalan maka sangatlah cocok jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif, sebab dengan model pembelajaran ini siswa dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan secara bersama bagian yang mereka pelajari. Ini merupakan suatu cara yang dapat mengefisienkan waktu dan tenaga guru dalam mengajar sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengulang kembali pelajaran pada akhir semester sebelum para siswa melaksanakan ujian akhir semester ataupun ujian akhir sekolah. Itulah sebabnya peneliti memilih materi sistem pencernaan manusia dalam penelitiannya.

Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah model pembelajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Students Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran dengan sistem penomoran dan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Adapun ciri khas model NHT adalah hanya menginginkan satu siswa yang mewakili kelompoknya tanpa menginformasikan sebelumnya kepada kelompok tersebut siapa yang akan menjadi wakilnya. Hal ini

mampu meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok. Semua anggota kelompok harus menguasai materi pembelajaran, karena memiliki peluang yang sama untuk dipanggil oleh guru sehingga tidak ada istilah “numpang nama” dalam kelompok (Kristianti dkk, 2013).

Menurut Nurhayati (2014) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain, untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajarannya melalui diskusi. Disini tim memastikan bahwa seluruh anggota telah menguasai bahan tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, Sari (2014) menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT terhadap hasil belajar siswa sebesar 21,38%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Novelensia (2014) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 82,55% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Wahyuningtyas (2013) menyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa hasil peningkatan belajar sebesar 78%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Khoirotun (2013) menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh peningkatan hasil belajar, sebesar 80 %.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII Semester II di SMP Negeri 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016 dengan judul penelitian **“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa**

pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih tergolong cukup rendah.
2. Rendahnya minat belajar siswa belajar biologi.
3. Siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.
4. Kecenderungan menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD).
2. Materi pokok pembelajaran dalam penelitian adalah Sistem Pencernaan Manusia.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student*

Teams Achievement Divisions (STAD) pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 1 TP. 2015/2016.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan pertimbangan bagi guru Biologi dalam usahanya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Bahan masukan untuk peneliti sebagai calon guru biologi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pengajaran sistem pencernaan manusia.
3. Sebagai informasi praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.